

PENGARUH PENGGUNAAN GAYA BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN BAHASA JEPANG TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS X SMK PGRI 13 SURABAYA

Sylvia Eva Handayani

Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
sylvia.17020104058@mhs.unesa.ac.id

Abstract

The problem behind this research is the learning styles used by tenth grade students of PGRI 13 Vocational High School Surabaya as beginners in the process of learning Japanese are not known to be appropriate and have an influence on student learning outcomes or have no influence at all. Based on these problems, an analysis of the influence of the learning styles includes visual, auditory, and kinesthetic learning styles used by students on their learning outcomes was carried out. The purpose of this research is (1) to determine the effect of the visual learning style used on the learning outcomes achieved by students (2) to determine the effect of the auditory learning style used on the learning outcomes achieved by students (3) to determine the effect of the kinesthetic learning style used on the learning outcomes achieved by students.

This study uses a type of correlation research with quantitative descriptive method. Data collection was carried out using questionnaires and documentation techniques with the research target of tenth grade students consisting of office management automation (OTKP), online business and marketing (BDP), computer and network engineering (TKJ) and visual communication design (DKV) majors. The data that has been obtained were analyzed to test whether influence students' learning styles or not on their learning outcomes using a simple linear regression test. Based on the results of the analysis test, it is known that 1) Visual learning style has not effective on student learning outcomes, 2) Auditory learning style has not effective on student learning outcomes, and 3) Kinesthetic learning styles also have not effective on student learning outcomes. The factors that cause no influence between visual, auditory, and kinesthetic learning styles is the correlation value between the three learning styles and learning outcomes are very weak with a correlation value of 0.00 - 0.199, even though the direction of the relationship shows a positive or unidirectional value.

Keywords : visual learning style, auditory learning style, kinesthetic learning style, learning outcomes.

概要

この研究の背後にある問題は、PGRI 13の専門学校スラバヤの1年生が日本語を勉強する初心者として使用する学習スタイルであり、適用された学生の学習スタイルの結果を見つけることである。これらの問題に基づいて、学生が使用する学習スタイルへの影響の分析には、学習成果に対する視覚、聴覚、運動感覚の学習スタイルである。この研究の目的は、(1) 学生によって達成された学習成果に対して使用された視覚的学習スタイルの影響を決定すること (2) 学生によって達成された学習成果に対して使用された聴覚的学習スタイルの影響を決定すること (3) 学生によって達成された学習成果に対して使用された運動感覚学習スタイルの影響を決定することである。

この研究の中には、定量的記述法との相関研究を使用していました。データの収集はオフィス管理 (OTKP) やオンラインビジネスとマーケティング (BDP) やコンピュータとネットワーク工学 (TKJ) やビジュアルコミュニケーションデザイン (DKV) 専門の1年生から対象に、アンケートと文書化手法を使用して実施されています。得られたデータを分析し、単純な線形回帰検定を使用して、学生の学習スタイルが学習成果に影響を与えるかどうかをテストしました。分析テストの結果は、1) 視覚学習スタイルは学生の学習成果に影響を与えないこと、2) 聴覚学習スタイルは学生の学習成果に影響を与えないこと、3) 運動感覚学習スタイルは学生の学習成果に影響を与えないことがわかっていました。視覚、聴覚、運動感覚の学習スタイルが学習成果に影

響を与えない要因のは、3つの学習スタイルと学習結果の間の相関値が非常に弱く、相関値は0.00~0.199 のですが、関係の方向が正または一方向の値を示していました。

キーワード：視覚学習スタイル、聴覚学習スタイル、運動感覚学習スタイル、学習成果。

PENDAHULUAN

Komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar adalah adanya siswa sebagai objek (orang yang menerima pengetahuan dari guru) dan subjek (memberikan partisipasi aktif dalam proses belajar dalam kelas) serta adanya guru sebagai orang yang menyalurkan pengetahuan. Peran guru dalam menyalurkan pengetahuan ini memiliki berbagai cara yang ditempuh agar siswanya dapat menyerap ilmu dengan mudah dan dapat dipahami. Salah satu cara yang digunakan adalah guru mempersiapkan alat atau media sebagai penunjang atau media pendukung dalam mempermudah siswa memahami materi yang dijelaskan. Sedangkan peran siswa sebagai penerima pengetahuan juga memiliki hak untuk memperdalam pengetahuannya dengan bertanya kepada guru pengajar berkaitan materi yang diajarkan. Bentuk pertanyaan siswa inilah menjadi wujud respon siswa terhadap materi yang diberikan serta menjadi bentuk keaktifan dalam proses belajar dan sebagai acuan guru untuk mengobservasi kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diajarkan.

Kemampuan siswa dalam menangkap, mengolah, memproses, dan memahami pengetahuan baik yang diajarkan oleh guru maupun pengetahuan yang didapat dari belajar secara otodidak memiliki perbedaan setiap individunya. Terdapat siswa yang secara cepat memahami penjelasan guru tanpa alat atau media pendukung, ada pula siswa yang memahami materinya setelah dijelaskan menggunakan media pendukung, ada pula siswa yang memilih untuk mempelajarinya secara otodidak kemudian ditanyakan kepada guru pengajar apabila terdapat bagian yang tidak dipahami. Perbedaan kemampuan dalam menyerap pengetahuan ini disebabkan oleh kebiasaan serta penggunaan pola gaya belajar dari masing-masing siswa.

Menurut Bobbie De Porter dan Mike Hernacki (1992 : 110) menyebutkan bahwa gaya belajar adalah salah satu kunci atau faktor untuk mengembangkan kinerja dan kemampuan dalam pekerjaan, dalam kegiatan sekolah, maupun dalam kondisi yang melibatkan diri sendiri dan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa makna dari gaya belajar merupakan strategi atau cara dalam proses belajar siswa untuk mengembangkan kemampuan serta untuk mempermudah pemahamannya agar

mendapatkan hasil belajar atau *output* yang baik. Siswa yang dapat menemukan dan menerapkan gaya belajarnya sendiri dalam proses belajar akan mendapatkan kemudahan dalam mengembangkan kemampuan serta menguasai materi pelajaran. Berbeda dengan siswa yang belum mengetahui jenis gaya belajarnya. Mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami materi hingga efek lanjutnya adalah kebosanan atau hilangnya minat untuk belajar. Tentunya jika hal ini terjadi terus menerus akan berpengaruh pada penguasaan materi belajar serta hasil belajar yang didapatkan. Sehingga sangat penting bagi siswa untuk mengetahui jenis gaya belajar yang sesuai agar ketika proses belajarnya mendapatkan pengaruh yang lebih efektif dan memberikan hasil belajar yang maksimal.

Bahasa Jepang sebagai bahasa asing yang dipelajari di Indonesia tidak hanya ada di lingkungan perguruan tinggi saja. Beberapa sekolah baik negeri maupun swasta sudah menerapkan pembelajaran bahasa Jepang sejak lama. Pelajaran bahasa Jepang termasuk dalam pelajaran kependidikan atau dalam muatan lokal tergantung dari masing-masing sekolah itu sendiri. Pelajaran di sekolah juga berbeda dengan di perguruan tinggi. Terlihat dari penggunaan buku belajar seperti Sakura, Kira-Kira dan lain-lain, pelajaran bahasa Jepang di sekolah lebih diarahkan kepada pengenalan kosakata (*kotoba*), pola kalimat sederhana (*bunpou*) dan percakapan (*kaiwa*). Bahkan beberapa diantaranya juga diajarkan tentang huruf *hiragana* dan budaya Jepang (*nihon no bunka*) di sela-sela pelajaran utamanya.

Kelas X dipilih sebagai objek penelitian disebabkan kelas X merupakan kelas awal atau pemula dalam mempelajari bahasa Jepang di SMK PGRI 13 Surabaya. Mempelajari bahasa asing sebagai bahasa kedua memerlukan media yang tepat dan latihan secara berulang agar dapat dikuasai dengan baik. Berdasarkan pengamatan selama pra-penelitian, diketahui bahwa guru bahasa Jepang SMK PGRI 13 Surabaya menggunakan media gambar dan video untuk membantu pembendaharaan kosakata (*kotoba*) serta mempermudah pemahaman siswa terkait pola kalimat (*bunpou*). Selain gambar dan video, guru juga memberikan contoh percakapan (*kaiwa*) dalam bentuk suara agar siswa dapat melatih pengucapan bahasa Jepang dengan baik. Penggunaan media dan latihan tersebut merupakan fasilitas yang diberikan oleh guru agar

siswa dapat memahami materi dengan baik. Dari penggunaan media dan latihan oleh guru tersebut pula akan memunculkan tipe gaya belajar yang diterapkan oleh siswa dilakukan dalam kondisi secara langsung maupun kondisi yang tidak langsung. Penerapan gaya belajar yang dilakukan siswa kelas X sebagai pemula dalam proses mempelajari bahasa Jepang ini tidak diketahui apakah sudah tepat dan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga dilakukan analisis pengaruh pada gaya belajar yang digunakan siswa terhadap hasil belajarnya. Apabila gaya belajar yang digunakan sudah tepat dan memiliki pengaruh terhadap hasil belajarnya maka dalam mempelajari bahasa Jepang di kelas selanjutnya dapat diterapkan kembali atau gaya belajar tersebut perlu diubah apabila tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan fokus permasalahan yaitu membahas tentang pengaruh penggunaan dari gaya belajar meliputi jenis visual, auditorial, dan kinestetik terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK PGRI 13 Surabaya.

Berkaitan hal tersebut, dilakukan penelitian untuk menemukan serta mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari penggunaan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar yang didapatkan oleh siswa kelas X di SMK PGRI 13 Surabaya sehingga disusun rumusan masalah (1) bagaimana pengaruh gaya belajar visual yang digunakan oleh siswa terhadap hasil belajar siswa (2) bagaimana pengaruh gaya belajar auditorial yang digunakan oleh siswa terhadap hasil belajar siswa (3) bagaimana pengaruh gaya belajar kinestetik yang digunakan oleh siswa terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK PGRI 13 Surabaya.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian dari Hanive Qur'atul Aini Arifin (2020) dengan fokus penelitian pada hasil belajar dan respon yang diberikan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran menggunakan gaya belajar kinestetik melalui permainan tradisional engklek pada pembelajaran *hiragana*. Selain itu, terdapat penelitian yang dari Nabilah Abharina Filza Winarso (2020) dengan fokus penelitian pada identifikasi gaya belajar dari siswa laki-laki dan siswa perempuan yang terlihat pada tema belajar huruf *hiragana*. Salah satu perbedaan yang terlihat diantara kedua penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan ini adalah fokus penelitian ini mengarah kepada analisis pengaruh pada hasil belajar yang didapatkan ketika siswa menggunakan atau menerapkan gaya belajar dalam proses belajar bahasa Jepang.

Penelitian ini memerlukan teori yang dapat menjelaskan dan mendukung dalam pelaksanaan penelitian. Berikut ini adalah teori pendukung yang digunakan dalam penelitian :

a) Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan teknik yang digunakan pemelajar atau siswa dalam memudahkan penyerapan data maupun informasi ketika masih taraf proses pembelajaran. Menurut Bobbie De Potter dan Mike Hernackie (1992 : 110) gaya belajar merupakan gabungan dari cara pemelajar (dalam hal ini adalah seorang siswa) menyerap, kemudian mengatur serta mengolah informasi ketika berfikir dan berkomunikasi. Gaya belajar bagi seorang pemelajar merupakan modalitas belajar yang penting. Siswa yang telah memahami bagaimana jenis gaya belajar yang cocok untuk proses belajarnya akan dapat memaksimalkan potensi belajarnya menjadi lebih baik. Jenis gaya belajar antar siswa satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan bergantung pada kemampuan pemahaman suatu konsep atau materi. Dalam satu kelas, pasti ada beberapa siswa yang mempelajari sesuatu dengan baik ketika dia melihat orang lain mencontohkan atau mempraktekkannya. Ada pula yang dapat belajar dengan baik ketika dia menuliskan apa yang dikatakan oleh gurunya. Ada pula siswa yang dapat memahami pelajaran dengan mudah melalui contoh video atau gambar yang diberikan oleh guru. Bobbie De Potter dan Mike Hernackie membagi jenis jenis gaya belajar tersebut menjadi 3 jenis yaitu :

1) Gaya Belajar Visual

Tipe siswa dengan gaya belajar visual memiliki kemampuan dalam kemudahan menyerap pembelajaran melalui gambar, deskripsi, maupun ilustrasi yang menunjang dalam belajar. Tipe siswa ini juga memiliki imajinasi yang kuat sehingga siswa yang memiliki kemampuan pembelajaran visual dan menggunakan gaya belajar visual akan menunjang daya ingat jangka panjang (*long term memory*). Selain mudah menyerap pembelajaran melalui gambar, ciri-ciri lain yang dimiliki siswa dengan gaya belajar visual adalah terbiasa untuk menjaga kerapian serta teratur dalam mengerjakan maupun membuat sesuatu, kecenderungan berbicara dengan cepat, membutuhkan observasi yang menyeluruh serta berhati-hati sebelum dirinya memastikan kebenaran dari masalah atau proyek, pembaca cepat dan tekun, dan masih banyak lagi.

2) Gaya Belajar Auditorial

Tipe siswa dengan gaya belajar auditorial memiliki rasa kepekaan pada sumber suara atau

bunyi sehingga dalam perolehan pembelajaran, siswa ini cenderung menggunakan indera pendengarannya. Ciri-ciri lain yang menunjukkan siswa tersebut menggunakan gaya belajar auditorial adalah lebih menyukai hal yang berkaitan dengan musik daripada seni, biasanya dia adalah seorang pembicara yang fasih, belajar dengan mendengar dan mengingat hal yang didiskusikan daripada yang dilihatnya, berbicara menggunakan irama yang berpola, dan lain-lainnya.

3) Gaya Belajar Kinestetik

Tipe siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki kemampuan dalam kemudahan menyerap pembelajaran melalui gerakan dan menyentuh. Tipe siswa lebih mudah memahami dan mempelajari sesuatu bukan berasal dari teori saja namun memahaminya melalui sentuhan, kerja fisik, dan gestur sehingga lebih cepat dalam proses belajarnya. Siswa dengan tipe ini lebih dominan pada penggunaan gestur dan indera perabanya. Ciri-ciri lain yang mencerminkan siswa dengan gaya belajar kinestetik seperti menanggapi sentuhan fisik, mendapatkan perhatian orang lain dengan menyentuhnya, belajar melalui manipulasi dan praktikum, lebih banyak penggunaan isyarat tubuh, berorientasi pada gerak dan fisik tubuh, dan berbagai ciri-ciri lainnya.

b) Hasil Belajar

Menurut Sudjana (dalam Ruliani 2014 : 143) hasil belajar adalah kemampuan siswa yang muncul setelah menerima pengalaman belajar, berupa keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ini merupakan bentuk yang didapat dari siswa sebagai akibat dari bertambahnya kemampuan yang dimiliki berdasarkan dari kegiatan proses belajar. Hal ini juga didukung oleh pendapat dari Supratiknya (dalam Widodo, 2013 : 34) yang mengemukakan bahwa hasil belajar dalam mata pelajaran dapat berbentuk penilaian kelas atau keterampilan baru yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajarnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi dengan metode deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian korelasi/hubungan merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih antara variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel yang lain (variabel terikat) tanpa melakukan perubahan/pemberian perlakuan, penambahan atau manipulasi pada data yang sudah ada (Arikunto,

2010 : 04). Letak korelasi dalam penelitian ini terletak pada ada atau tidaknya pengaruh yang diberikan gaya belajar siswa terhadap hasil belajarnya. Data yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan dibahas dalam bentuk deskripsi dengan tujuan agar diketahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik terhadap hasil belajar siswa.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 13 Surabaya dengan populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas X yang terdiri dari jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Desain Komunikasi dan Visual (DKV), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dengan jumlah sebanyak 172 siswa. Menurut Bungin (dalam Siregar 2017:56) populasi merupakan seluruh objek penelitian berupa manusia, tumbuhan, hewan, udara, nilai, peristiwa, dan sebagainya yang dapat dijadikan sumber data penelitian. Kemudian untuk pengumpulan sampel data menggunakan teknik simpel random sederhana (*simple random sampling*) yang memiliki arti bahwa pengambilan sampel dilakukan dengan memberikan kesempatan atau peluang yang sama kepada setiap anggota dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel (Siregar, 2017 : 57). Seluruh siswa kelas X diberi kesempatan untuk menjadi sampel dengan mengisikan instrumen angket yang disebar. Kemudian hasil dari instrumen angket yang telah diisi dan dikirimkan kembali dijadikan data sampel untuk penelitian ini. Hasil dari instrumen angket yang didapatkan yaitu 38 sampel dengan rincian 9 sampel dari jurusan BDP, 17 sampel dari jurusan TKJ, 9 sampel dari jurusan OTKP, dan 2 sampel dari jurusan DKV.

Variabel Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Arikunto 2010:159) menjelaskan bahwa contoh dari variabel sebagai gejala yang bervariasi yaitu seperti jenis kelamin, berat badan, dan lain lain. Sedangkan yang dimaksud dengan gejala adalah objek penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah objek penelitian bervariasi yang diteliti.

Variabel penelitian memiliki dua jenis variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Arikunto (2010 : 162) menyatakan bahwa variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi dan variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya perubahan pada variabel terikat. Dengan kata lain, variabel terikat merupakan objek yang memiliki peristiwa perubahan dan variabel bebas merupakan objek yang diberikan kepada komponen variabel terikat untuk diketahui apakah terjadi perubahan didalamnya atau tidak.

Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan yaitu hasil belajar siswa berdasarkan hasil ujian tengah semester dan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik yang digunakan siswa berdasarkan hasil angket gaya belajar siswa dalam mempelajari bahasa Jepang sebagai variabel bebasnya.

Instrumen Penelitian

Menurut Siregar (2017 : 75) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi dari para responden dengan menggunakan pola ukur yang sama. Instrumen yang digunakan dalam pemerolehan data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Instrumen Angket

Setiap instrumen pernyataan di dalam angket disusun dibedakan menjadi 3 bagian instrumen yang digolongkan menjadi 3 kategori penggunaan gaya belajar. Bentuk pernyataan disusun berdasarkan pada ciri-ciri siswa pada gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik dengan perubahan seperlunya. Bentuk jawaban menggunakan skala *likert* yaitu siswa diberikan pilihan berupa rentang frekuensi penggunaan (selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak sama sekali). Skor dari rentang frekuensi penggunaan pada tiap instrumen pernyataan dari contoh ciri-ciri gaya belajar menentukan besarnya rata-rata yang didapatkan. Sehingga ditentukan bahwa dominan gaya belajar yang digunakan siswa diidentifikasi berdasarkan skor terbesar diantara rata-rata yang didapatkan oleh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

2. Instrumen Dokumentasi

Tujuan dibuatnya instrumen dokumentasi ini adalah untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa berupa nilai hasil ujian tengah semester. Instrumen ini berbentuk lembar dokumen yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu lembar dokumen hasil belajar visual, auditorial dan kinestetik. Lembar dokumen ini berfungsi untuk mengelompokkan nilai-nilai hasil ujian ke dalam kelompok sesuai gaya belajarnya. Tujuan adanya pengelompokan ini adalah untuk mempermudah pencatatan data sebelum dilakukan analisis. Contohnya jika siswa A setelah diketahui memiliki penggunaan gaya belajar auditorial, maka dalam lembar dokumentasi nilai hasil ujian tengah semesternya akan dikelompokkan dalam kelompok hasil belajar auditorial.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis teknik yaitu teknik angket dan teknik dokumentasi. Teknik angket digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana gaya belajar yang digunakan siswa dalam mempelajari bahasa Jepang. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan dengan tujuan

mendapatkan sumber data yang nantinya akan digunakan untuk pengolahan data.

Angket yang telah disusun dan divalidasi oleh validator selanjutnya diubah menjadi bentuk angket digital (berupa *google form*) agar mempermudah proses penyebaran serta mempermudah siswa untuk mengisi angket secara *online*. Angket digital dalam bentuk *google form* disebarkan dalam bentuk link melalui grup *Whatsapp* dengan bantuan dari guru bahasa Jepang atau wali kelas yang bersangkutan. Bagi siswa yang telah mengisi angket digital tersebut, hasilnya akan secara otomatis terkumpul dan direkam oleh sistem dari *google form*. Rekap data yang telah disusun otomatis oleh sistem kemudian dapat di *download* untuk dilakukan analisis.

Kemudian untuk teknik dokumentasi yang digunakan berupa pengumpulan dokumen nilai hasil ujian tengah semester siswa. Dokumen tersebut dikumpulkan secara langsung dari pemilik dokumen yaitu guru bahasa Jepang kelas X sehingga memerlukan izin untuk dijadikan data penelitian. Data nilai hasil ujian tengah semester yang diminta dari guru bahasa Jepang terdiri dari data nilai hasil ujian kelas X OTKP, DKV, TKJ dan BDP.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan terbagi menjadi dua bagian. Analisis pertama menggunakan analisis angket untuk mengetahui jenis gaya belajar yang digunakan siswa. Kemudian selanjutnya dilakukan analisis data kedua menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan gaya belajar siswa terhadap hasil belajarnya.

Dalam prosesnya, data yang diperoleh dari lapangan berupa hasil angket dianalisis untuk ditemukan nilai rata-ratanya (*mean*) pada setiap bagian dalam instrumen untuk diketahui gaya belajar yang selama ini digunakan siswa berdasarkan nilai *mean* terbesar antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Setelah diketahui gaya belajar apa yang digunakan (dilihat dari nilai rata-rata terbesarnya), langkah selanjutnya adalah mengelompokkan gaya belajar siswa sesuai dengan kategorinya (visual, auditorial dan kinestetik) serta ditambahkan data nilai hasil ujian tengah semesternya yang didapatkan dari teknik dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana untuk diketahui ada atau tidaknya pengaruh yang diberikan oleh gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik pada hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis uji regresi linier sederhana yang diperoleh ini dapat ditarik kesimpulan dalam bentuk deskripsi.

1. Analisis Data Angket

Penilaian data angket dalam instrumen ini dibagi menjadi 3 bagian berdasarkan pembagian gaya belajar

siswa. Penilaian skor yang digunakan dalam tiap bagian menggunakan rumus *mean* atau rata rata sebagai berikut :

- SL (Selalu) = 5 skor
- SR (Sering) = 4 skor
- KD (Kadang- kadang) = 3 skor
- JR (Jarang) = 2 skor
- TS (Tidak sama sekali) = 1 skor

$$Mean = \frac{\sum f}{\sum s}$$

$\sum f$: Jumlah total nilai skor

$\sum s$: Jumlah butir pernyataan tiap gaya belajar

Berdasarkan penilaian tersebut dapat dihitung jumlah hasil jawaban siswa untuk mengetahui penggunaan gaya belajar mana yang lebih dominan digunakan siswa untuk mempelajari bahasa Jepang. Nilai skor yang lebih besar antara 3 bagian dalam angket yang diberikan akan menunjukkan dominan penggunaan gaya belajarnya sehingga lebih lanjutnya akan dikelompokkan kepada masing-masing kelompok gaya belajar.

2. Analisis Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang diberikan gaya belajar siswa (variabel X) terhadap hasil belajarnya (variabel Y). Pengujian data dilakukan untuk menentukan hipotesis hasil (ada atau tidaknya pengaruh) serta menarik kesimpulan berdasarkan dari hasil analisis. Uji ini menggunakan jenis sederhana meskipun terdapat 3 variabel X atau 3 prediktor yaitu gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) dan dianalisis secara terpisah satu sama lain. Sedangkan untuk variabel yang dipengaruhi (variabel Y) hanya memiliki satu variabel saja yaitu hasil belajar siswa yang menggunakan nilai hasil ujian tengah semester. Uji regresi linier sederhana dibagi menjadi 2 tahap analisis yaitu analisis koefisien korelasi dan uji signifikansi.

Koefisien korelasi/ nilai tingkat hubungan yang digunakan dalam pengujian yaitu jenis Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment* (*r*). Menurut Siregar (2017 : 338) korelasi *pearson product moment* merupakan jenis koefisien korelasi yang berfungsi untuk mencari keterkaitan/hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dalam bentuk data interval dan rasio. Tingkat koefisien korelasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besaran kekuatan hubungan yang ada diantara gaya belajar dengan hasil belajarnya. Selain itu, analisis koefisien korelasi juga dapat menunjukkan arah dari hubungan antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Arah hubungan antara variabel diketahui menggunakan acuan nilai korelasi yang menunjukkan

angka positif atau negatif. Sedangkan tingkat dan kekuatan korelasi ditentukan berdasarkan tabel berikut :

Nilai korelasi	Tingkat hubungan
0.00 - 0.199	Sangat lemah
0.20 - 0.399	Lemah
0.40 - 0.599	Cukup
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.00	Sangat kuat

Tabel 1. Tingkat dan kekuatan korelasi.

Rumus dalam korelasi *pearson product moment* adalah :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

r : nilai korelasi

n : jumlah data (jumlah responden)

X : variabel bebas

Y : variabel terikat

Uji signifikansi yang digunakan pada analisis uji regresi linier sederhana dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh pada gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Pengujian ini dilakukan dalam beberapa langkah yaitu (Siregar, 2017 : 382) :

- a) Membuat hipotesis
 - Ha : Terdapat pengaruh antara gaya belajar (visual /auditorial /kinestetik) terhadap hasil belajar siswa.
 - Ho : Tidak terdapat pengaruh antara gaya belajar (visual /auditorial /kinestetik) terhadap hasil belajar siswa.
- b) Membuat hipotesis dalam bentuk statistik
 - Ha : $\alpha = 0$
 - Ho : $\alpha \neq 0$
- c) Menentukan taraf signifikan = 5% (0.05)
- d) Kaidah pengujian
 - Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho diterima.
 - Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ditolak.
- e) Menghitung t_{hitung} dan t_{tabel}

Rumus t_{hitung} :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Rumus t_{tabel} :

$$t_{tabel} = t(\alpha/2)(n-2)$$

- r : nilai korelasi
 n : jumlah data
 α : taraf signifikan
- f) Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}
Langkah ini dilakukan untuk mengetahui hipotesis H_0 diterima atau ditolak berdasarkan kaidah pengujian.
- g) Mengambil keputusan
 H_0 diterima atau ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengambilan data angket kepada siswa kelas X berkaitan dengan gaya belajar dan dokumen hasil belajar berupa data nilai hasil ujian tengah semester siswa kelas X dari guru, data kemudian dianalisis dan dibahas untuk menjawab rumusan masalah yakni bagaimana pengaruh gaya belajar yang digunakan (visual, auditorial, dan kinestetik) terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK PGRI 13 Surabaya. Analisis pertama yang harus dilakukan adalah menentukan gaya belajar yang digunakan siswa menggunakan data yang diperoleh dari teknik angket. Data yang diperoleh dari teknik angket dianalisis menggunakan rumus *mean*/rata-rata agar hasilnya dapat dikelompokkan berdasarkan penggunaan gaya belajar siswa. Kemudian data dokumentasi yang diperoleh dalam bentuk dokumen nilai hasil ujian tengah semester siswa dikelompokkan berdasarkan kategori dari masing-masing gaya belajar masing-masing siswa.

Analisis Hasil Angket Gaya Belajar Siswa

Hasil perolehan dari pengumpulan data menggunakan teknik angket yang disebar dalam bentuk link *google form* mendapatkan jumlah responden sebanyak 38 responden terdiri dari jurusan BDP dengan 9 responden, jurusan TKJ dengan 17 responden, jurusan OTKP dengan 9 responden, dan jurusan DKV dengan 2 responden. Setelah dianalisis untuk diketahui gaya belajar siswa selama proses belajar, hasil dari analisis angket siswa ditunjukkan dalam diagram berikut.

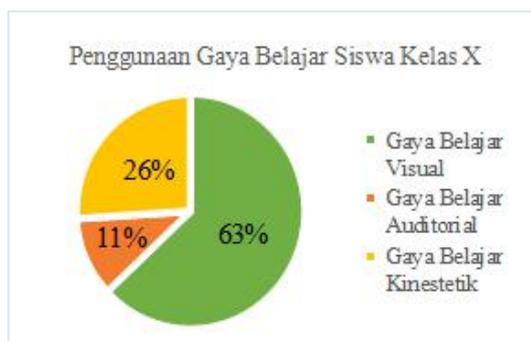


Diagram 1. Penggunaan Gaya Belajar Siswa kelas X SMK PGRI 13 Surabaya

Hasil angket menunjukkan bahwa jumlah siswa dengan gaya belajar visual mendapatkan persentase 26%

atau 24 siswa. Mayoritas siswa yang menggunakan gaya belajar visual sangat berhati-hati ketika diberikan pertanyaan oleh guru dengan memastikan jawabannya benar terlebih dahulu sebelum menjawab. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri dari tipe gaya belajar visual yaitu membutuhkan observasi yang menyeluruh serta berhati-hati sebelum dirinya memastikan kebenaran dari masalah atau proyek.

Siswa dengan gaya belajar auditorial mendapatkan jumlah persentase sebesar 11% atau 4 siswa dari hasil angket. Siswa dengan gaya belajar ini lebih dominan dalam proses belajar dengan mendengarkan lagu atau menonton anime sambil mempelajari bahasa Jepang. Hal ini sesuai dengan ciri-cirinya yaitu belajar dengan mendengar dan mengingat hal yang didiskusikan daripada yang dilihatnya.

Kemudian, untuk siswa dengan gaya belajar kinestetik mendapatkan jumlah persentase 26% atau 10 siswa. Berbeda dengan gaya belajar lainnya, siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih dominan dalam latihan praktik percakapan menggunakan bahasa Jepang. Hal ini juga sesuai dengan ciri-ciri gaya belajar kinestetik yang menunjukkan siswa dengan gaya belajar ini lebih banyak belajar melalui memanipulasi dan praktik.

Analisis Uji Regresi Linier Sederhana

Data analisis hasil angket dan dokumentasi yang telah dikelompokkan sesuai dengan kategori gaya belajar siswa kemudian dianalisis lebih lanjut untuk diketahui pengaruhnya menggunakan uji regresi linier sederhana. Uji regresi linier sederhana dilakukan secara terpisah disesuaikan dengan tipe gaya belajar siswa yakni dibagi menjadi 3 bagian untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat pada penelitian ini sehingga dalam masing-masing gaya belajar juga disertakan untuk koefisiensi korelasi dan uji signifikasinya.

a) Gaya Belajar Visual

Rumusan masalah yang pertama dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh gaya belajar visual yang digunakan siswa terhadap hasil belajarnya. Berdasarkan data analisis angket diketahui bahwa jumlah siswa yang menggunakan gaya belajar visual terdapat 24 orang dari total 38 sampel siswa. Setelah dikelompokkan bersama dengan hasil belajar berupa nilai ujian tengah semester, maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan pengujian regresi linier sederhana. Pada pengujian kali ini menggunakan teknik manual dibantu dengan *software microsoft excel* dalam penghitungan agar mendapatkan hasil yang akurat.

1. Koefisien Korelasi

Perhitungan analisis koefisien korelasi antara gaya belajar visual dengan hasil belajar siswa menggunakan perhitungan manual dengan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{24(3467.051) - (81.9)(999.99)}{\sqrt{[24(287.05) - (81.9)^2][24(53433.1293) - (999.99)^2]}}$$

$$r = \frac{83209.224 - 81899.181}{\sqrt{[6889.2 - 6707.61][1282395.103 - 999980.0001]}}$$

$$r = 0.182934504$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat ditentukan kategori nilai korelasi dan tingkat hubungan dalam tabel untuk menjelaskan secara detailnya sebagai berikut :

Koefisien Korelasi	
Jumlah <i>n</i>	24 sampel
Hasil nilai <i>r</i>	0.182934504 0.1829
Kategori Nilai <i>r</i>	0.00 - 0.199
Tingkat Hubungan	Sangat lemah

Tabel 2. Data hasil analisis koefisien korelasi gaya belajar visual terhadap hasil belajar

Koefisiensi relasi pada siswa yang menerapkan gaya belajar visual (X) terhadap hasil belajarnya (Y) memiliki nilai korelasi (*r*) sebesar 0.1829. Nilai korelasi tersebut memiliki nilai positif dan termasuk dalam kategori nilai *r* dengan skala 0.00 sampai dengan 0.199 dengan status korelasi sangat lemah. Maknanya, dalam hubungan antara gaya belajar visual yang digunakan siswa terhadap hasil belajarnya termasuk dalam tingkat sangat lemah positif. Hubungan bernilai positif artinya terjadi hubungan yang searah antara gaya belajar visual (variabel X) terhadap hasil belajarnya (variabel Y). Semakin gaya belajar visual diterapkan atau digunakan secara berulang kali dalam proses belajar, hasil belajar yang didapatkan semakin meningkat.

2. Uji Signifikansi

Tahap selanjutnya dalam analisis uji regresi linier sederhana yaitu analisis uji signifikansi untuk mengahui ada atau tidaknya pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa. Pada tahap ini dilakukan perhitungan secara manual sebagai berikut :

- a) Hipotesis
 - Ha : Terdapat pengaruh antara gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa.

- b) Taraf signifikan = 5% (0.05)
- c) Kaidah pengujian
 - Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho diterima.
 - Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ditolak.
- d) Menghitung t_{hitung} dan t_{tabel}
Perhitungan t_{hitung} :

$$t_{hitung} = \frac{0.182934504 \sqrt{24 - 2}}{\sqrt{1 - (0.182934504)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.182934504 \times 4.69041576}{0.983125103}$$

$$t_{hitung} = 0.87276673$$

Perhitungan t_{tabel} :

$$t_{tabel} = t_{(\alpha / 2)(n - 2)}$$

$$t_{tabel} = t_{(0.05 / 2)(24 - 2)}$$

$$t_{tabel} = t_{(0.025)(22)}$$

$$t_{tabel} = 2.074$$

- e) Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}
 $t_{hitung} = 0.87276673$
 $t_{tabel} = 2.074$

Perbandingan dalam model statistik :
 $0.87276673 \leq 2.074$

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual diatas dapat diringkas menjadi bentuk tabel dan diambil keputusan untuk hasil analisis sebagai berikut :

Uji Signifikansi		
Taraf signifikan (α)	5%	0.05
Nilai t_{hitung}	0.87276673	0.8728
Nilai t_{tabel}	2.074	
Keputusan	0.8728 \leq 2.074	
	Ho diterima ; Ha ditolak	

Tabel 3. Data hasil analisis uji signifikansi gaya belajar visual terhadap hasil belajar

Hasil analisis uji signifikansi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0.8728. Kemudian nilai t_{tabel} menggunakan taraf nyata sebesar 0.05 ditemukan sebesar 2.074. Sehingga dapat disusun model statistik menjadi $0.8728 \leq 2.074$ atau dengan arti lain nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} . Berdasarkan model statistik yang dibuat, diambil keputusan bahwa Ho diterima atau tidak terdapat pengaruh antara gaya belajar visual yang digunakan siswa dan hasil belajarnya.

b) Gaya Belajar Auditorial

Rumusan masalah yang kedua dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh gaya belajar auditorial yang digunakan siswa terhadap hasil belajarnya. Berdasarkan data analisis angket diketahui bahwa jumlah siswa yang menggunakan gaya belajar auditorial terdapat 4 orang dari total 38 sampel siswa.

1. Koefisien Korelasi

Perhitungan analisis koefisien korelasi antara gaya belajar auditorial dengan hasil belajar siswa menggunakan perhitungan manual dengan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{4(350.475) - (12.4)(112.19)}{\sqrt{[4(41.42) - (12.4)^2][4(3676.1535) - (112.19)^2]}}$$

$$r = \frac{1401.9 - 1391.156}{\sqrt{[165.68 - 153.76][14704.614 - 12586.5961]}}$$

$$r = 0.067618115$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat ditentukan kategori nilai korelasi dan tingkat hubungan dalam tabel untuk menjelaskan secara detailnya sebagai berikut :

Koefisien Korelasi		
Jumlah <i>n</i>	4 sampel	
Hasil nilai <i>r</i>	0.067618115	0.0676
Kategori Nilai <i>r</i>	0.00 - 0.199	
Tingkat Hubungan	Sangat lemah	

Tabel 4. Data hasil analisis koefisien korelasi gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar

Koefisiensi relasi pada siswa yang menerapkan gaya belajar auditorial (X) terhadap hasil belajarnya (Y) memiliki nilai korelasi (*r*) sebesar 0.0676. Nilai korelasi tersebut memiliki nilai positif dan termasuk dalam kategori nilai *r* dengan skala 0.00 sampai dengan 0.199 dengan status korelasi sangat lemah. Maknanya, dalam hubungan antara gaya belajar auditorial yang digunakan siswa terhadap hasil belajarnya termasuk dalam tingkat sangat lemah positif. Hubungan bernilai positif artinya terjadi hubungan yang searah antara gaya belajar auditorial (variabel X) terhadap hasil belajarnya (variabel Y). Semakin gaya belajar auditorial diterapkan atau digunakan secara berulang kali dalam proses belajar, hasil belajar yang didapatkan semakin meningkat.

2. Uji Signifikasi

Tahap selanjutnya dalam analisis uji regresi linier sederhana yaitu analisis uji signifikasi untuk mengahui ada atau tidaknya pengaruh gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar siswa. Pada tahap ini dilakukan perhitungan secara manual sebagai berikut :

- a) Hipotesis
 - Ha : Terdapat pengaruh antara gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar siswa.
 - Ho : Tidak terdapat pengaruh antara gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar siswa.

- b) Taraf signifikan = 5% (0.05)
- c) Kaidah pengujian
 - Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho diterima.
 - Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ditolak.

- d) Menghitung t_{hitung} dan t_{tabel}
Perhitungan t_{hitung} :

$$t_{hitung} = \frac{0.067628115\sqrt{4-2}}{\sqrt{1-(0.067628115)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.067628115 \times 1.414213562}{0.997711276}$$

$$t_{hitung} = 0.09584582$$

Perhitungan t_{tabel} :

$$t_{tabel} = t_{(\alpha/2)(n-2)}$$

$$t_{tabel} = t_{(0.05/2)(4-2)}$$

$$t_{tabel} = t_{(0.025)(2)}$$

$$t_{tabel} = 4.303$$

- e) Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}
 $t_{hitung} = 0.09584582$
 $t_{tabel} = 4.303$

Perbandingan dalam model statistik :
 $0.09584582 \leq 4.303$

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual diatas dapat diringkas menjadi bentuk tabel dan diambil keputusan untuk hasil analisis sebagai berikut :

Uji Signifikasi		
Taraf signifikan (α)	5%	0.05
Nilai t_{hitung}	0.09584582	0.096
Nilai t_{tabel}	4.303	
Keputusan	$0.096 \leq 4.303$	
	Ho diterima ; Ha ditolak	

Tabel 5. Data hasil analisis uji signifikasi gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar

Hasil analisis uji signifikansi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0.096. Kemudian nilai t_{tabel} menggunakan taraf nyata sebesar 0.05 ditemukan sebesar 4.303. Sehingga dapat disusun model statistik menjadi $0.096 \leq 4.303$ atau dengan arti lain nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} . Berdasarkan model statistik yang dibuat, diambil keputusan bahwa H_0 diterima atau tidak terdapat pengaruh antara gaya belajar auditorial yang digunakan siswa dan hasil belajarnya.

c) Gaya Belajar Kinestetik

Rumusan masalah yang ketiga dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh gaya belajar kinestetik yang digunakan siswa terhadap hasil belajarnya. Berdasarkan data analisis angket diketahui bahwa jumlah siswa yang menggunakan gaya belajar kinestetik terdapat 10 orang dari total 38 sampel siswa.

1. Koefisien Korelasi

Perhitungan analisis koefisien korelasi antara gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar siswa menggunakan perhitungan manual dengan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{10(925.103) - (29.7)(309.75)}{\sqrt{[10(91.11) - (29.7)^2][10(11320.5771) - (309.75)^2]}}$$

$$r = \frac{9251.03 - 9199.575}{\sqrt{[911.1 - 882.09][113205.771 - 95945.0625]}}$$

$$r = 0.072715067$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat ditentukan kategori nilai korelasi dan tingkat hubungan dalam tabel untuk menjelaskan secara detailnya sebagai berikut :

Koefisien Korelasi	
Jumlah <i>n</i>	10 sampel
Hasil nilai <i>r</i>	0.072715067 0.0727
Kategori Nilai <i>r</i>	0.00 - 0.199
Tingkat Hubungan	Sangat lemah

Tabel 6. Data hasil analisis koefisien korelasi gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar

Koefisiensi relasi pada siswa yang menerapkan gaya belajar kinestetik (X) terhadap hasil belajarnya (Y) memiliki nilai korelasi (*r*) sebesar 0.0727. Nilai korelasi tersebut memiliki nilai positif dan termasuk dalam kategori nilai *r* dengan skala 0.00 sampai dengan 0.199 dengan status korelasi sangat lemah. Maknanya, dalam

hubungan antara gaya belajar kinestetik yang digunakan siswa terhadap hasil belajarnya termasuk dalam tingkat sangat lemah positif. Hubungan bernilai positif artinya terjadi hubungan yang searah antara gaya belajar kinestetik (variabel X) terhadap hasil belajarnya (variabel Y). Semakin gaya belajar kinestetik diterapkan atau digunakan secara berulang kali dalam proses belajar, hasil belajar yang didapatkan semakin meningkat.

2. Uji Signifikansi

Tahap selanjutnya dalam analisis uji regresi linier sederhana yaitu analisis uji signifikansi untuk mengahui ada atau tidaknya pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar siswa. Pada tahap ini dilakukan perhitungan secara manual sebagai berikut :

- a) Hipotesis
 Ha : Terdapat pengaruh antara gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar siswa.
 Ho : Tidak terdapat pengaruh antara gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar siswa.

- b) Taraf signifikan = 5% (0.05)
- c) Kaidah pengujian
 Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima.
 Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

- d) Menghitung t_{hitung} dan t_{tabel}
 Perhitungan t_{hitung} :

$$t_{hitung} = \frac{0.072715067 \sqrt{10 - 2}}{\sqrt{1 - (0.072715067)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.072715067 \times 2.828427125}{0.997352756}$$

$$t_{hitung} = 0.20621517$$

Perhitungan t_{tabel} :

$$t_{tabel} = t_{(\alpha/2)(n-2)}$$

$$t_{tabel} = t_{(0.05/2)(10-2)}$$

$$t_{tabel} = t_{(0.025)(8)}$$

$$t_{tabel} = 2.306$$

- e) Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

$$t_{hitung} = 0.20621517$$

$$t_{tabel} = 2.306$$

Perbandingan dalam model statistik :

$$0.20621517 \leq 2.306$$

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual diatas dapat diringkas menjadi bentuk tabel dan diambil keputusan untuk hasil analisis sebagai berikut :

Uji Signifikasi		
Taraf signifikan (α)	5%	0.05
Nilai t_{hitung}	0.20621517	0.2062
Nilai t_{tabel}	2.306	
Keputusan	0.2062 \leq 2.306	
	Ho diterima ; Ha ditolak	

Tabel 7. Data hasil analisis uji signifikasi gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar

Hasil analisis uji signifikasi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0.2062. Kemudian nilai t_{tabel} menggunakan taraf nyata sebesar 0.05 ditemukan sebesar 2.306. Sehingga dapat disusun model statistik menjadi $0.2062 \leq 2.306$ atau dengan arti lain nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} . Berdasarkan model statistik yang dibuat, diambil keputusan bahwa H_0 diterima atau tidak terdapat pengaruh antara gaya belajar visual yang digunakan siswa dan hasil belajarnya.

Pembahasan

Setelah dilakukan analisis terhadap data penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK PGRI 13 Surabaya, ditemukan bahwa dari ketiga gaya belajar tersebut tidak terdapat pengaruh pada hasil belajar siswa. Sehingga diantara gaya belajar visual, auditorial, maupun kinestetik tidak terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Namun berdasarkan hasil analisis angket diketahui bahwa diantara gaya belajar tersebut, siswa dengan gaya belajar visual memiliki jumlah siswa lebih tinggi sebesar 24 siswa dengan presentase 63% daripada gaya belajar yang lainnya.

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan bahwa dari gaya belajar visual memiliki hubungan positif atau searah dengan hasil belajar siswa. Semakin gaya belajar visual diterapkan berulang kali maka nilai pada hasil belajar akan meningkat. Akan tetapi, berdasarkan hasil analisis uji signifikasi menunjukkan bahwa gaya belajar visual tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa ditunjukkan dengan hasil t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} . Salah satu kemungkinan faktor yang menyebabkan tidak adanya pengaruh yang diberikan gaya belajar visual terhadap hasil belajar adalah nilai hubungan atau korelasi antara gaya belajar visual dan hasil belajar sangat rendah yaitu sebesar 0.1829 sehingga nilai tersebut termasuk dalam skala kategori 0.00 - 0.199 atau terbilang korelasinya sangat lemah. Korelasi yang lemah memiliki arti bahwa gaya belajar visual sebagai

variabel bebas tidak berperan dominan dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kemudian gaya auditorial memiliki kesamaan gaya belajar visual. Letak perbedaan diantara keduanya ada pada besaran nilai yang menunjukkan hasil dari pengujian. Hasil analisis koefisien korelasi gaya belajar auditorial menunjukkan hasil hubungan positif atau searah dengan hasil belajar siswa. Semakin gaya belajar auditorial diterapkan berulang kali maka nilai pada hasil belajar akan meningkat. Akan tetapi, berdasarkan hasil analisis uji signifikasi menyatakan bahwa gaya belajar auditorial tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa ditunjukkan dengan hasil t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} . Salah satu kemungkinan faktor yang menyebabkan tidak adanya pengaruh yang diberikan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar adalah nilai hubungan atau korelasi antara gaya belajar auditorial dan hasil belajar sangat rendah yaitu sebesar 0.0676 sehingga nilai tersebut termasuk dalam skala kategori 0.00 - 0.199 atau terbilang korelasinya sangat lemah. Korelasi yang lemah memiliki arti bahwa gaya belajar auditorial sebagai variabel bebas tidak berperan dominan dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Sama halnya dengan gaya belajar lainnya, gaya belajar kinestetik memiliki kesamaan dalam hasil analisis pengujian. Hasil analisis koefisien korelasi gaya belajar auditorial menunjukkan hasil hubungan positif atau searah dengan hasil belajar siswa. Semakin gaya belajar kinestetik diterapkan berulang kali maka nilai pada hasil belajar akan meningkat. Akan tetapi, berdasarkan hasil analisis uji signifikasi menyatakan bahwa gaya belajar kinestetik tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa ditunjukkan dengan hasil t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} . Salah satu kemungkinan faktor yang menyebabkan tidak adanya pengaruh yang diberikan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar adalah nilai hubungan atau korelasi antara gaya belajar kinestetik dan hasil belajar sangat rendah yaitu sebesar 0.0727 sehingga nilai tersebut termasuk dalam skala kategori 0.00 - 0.199 atau terbilang korelasinya sangat lemah. Korelasi yang lemah memiliki arti bahwa gaya belajar kinestetik sebagai variabel bebas tidak berperan dominan dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat ditarik simpulan tentang pengaruh penggunaan gaya belajar dalam mata pelajaran bahasa Jepang terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK PGRI 13 Surabaya sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil analisis uji signifikansi yang telah dilakukan diketahui bahwa gaya belajar visual siswa tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajarnya. Faktor yang menyebabkan tidak adanya pengaruh dari gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa adalah karena nilai hubungan atau korelasi antara gaya belajar visual dan hasil belajar sangat rendah atau sangat lemah. Nilai korelasi yang sangat lemah menyatakan bahwa gaya belajar visual sebagai variabel bebas tidak berperan dominan dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.
2. Berdasarkan hasil analisis uji signifikansi yang telah dilakukan diketahui bahwa gaya belajar auditorial siswa tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajarnya. Faktor yang menyebabkan tidak adanya pengaruh dari gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar siswa adalah karena nilai hubungan atau korelasi antara gaya belajar auditorial dan hasil belajar sangat rendah atau sangat lemah. Nilai korelasi yang sangat lemah menyatakan bahwa gaya belajar auditorial sebagai variabel bebas tidak berperan dominan dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.
3. Berdasarkan hasil analisis uji signifikansi yang telah dilakukan diketahui bahwa gaya belajar kinestetik siswa tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajarnya. Faktor yang menyebabkan tidak adanya pengaruh dari gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar siswa adalah karena nilai hubungan atau korelasi antara gaya belajar kinestetik dan hasil belajar sangat rendah atau sangat lemah. Nilai korelasi yang sangat lemah menyatakan bahwa gaya belajar auditorial sebagai variabel bebas tidak berperan dominan dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu gaya belajar siswa berupa gaya belajar visual, auditorial maupun kinestetik tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dapat ditarik beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yang sejenis sebagai berikut :

1. Melakukan survei atau pra penelitian untuk mengetahui terlebih dahulu seperti apa gaya belajar yang sudah digunakan siswa. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam menentukan jumlah sampel sesuai dengan gaya belajar yang ingin diteliti.
2. Lebih berfokus pada satu gaya belajar maka ada baiknya mengaitkan gaya belajar dengan materi belajar yang akan dipelajari dalam bentuk perlakuan (*treatment*). Adanya bentuk perlakuan dalam penelitian dapat membantu untuk diketahui proses

perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. Sehingga sejak sebelum hingga sesudah diberikan perlakuan dapat terkontrol dan dapat diketahui adanya pengaruh yang diberikan gaya belajarnya atau tidak dengan baik.

3. Data untuk variabel dependen (terikat) dapat dieksplorasi lebih luas lagi. Bentuk hasil belajar tidak hanya berupa nilai dari hasil ujian, melainkan dapat diambil dari proses observasi maupun dari proses wawancara. Sehingga data yang didapatkan dapat lebih kompleks dan mendukung untuk diketahui adanya pengaruh yang diberikan oleh gaya belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Hanive Qur'atul Aini. 2020. *"Penerapan Gaya Belajar Kinestetik Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Pembelajaran Hiragana Kelas X SMAN 5 Madiun Tahun Ajaran 2019/2020"*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik"*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- De Porter, Bobbie dan Mike Hernacki. 1992. *"Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan"*. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman. Bandung : Penerbit Kaifa.
- Leksono, Ibut Priono dan Via Yustitia. 2016. *"Belajar dan Pembelajaran : Kajian Teoris untuk Mahasiswa PGSD"*. Surabaya : Adi Buana University Press.
- Ruliani, Berdy dan J.A Pramukantoro. 2014. *"Hubungan Antara Model Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Siswa Kelas X EI SMKN 1 Jetis Mojokerto"*. Surabaya : Jurnal online Universitas Negeri Surabaya. (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/6622>.) diunduh 11 Januari, 2021.
- Siregar, Syofian. 2017. *"Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif"*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *"Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi"*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *"Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Widodo, Lusi Widayanti. 2013. *"Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII A Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013"*.

Yogyakarta : Jurnal *Online* Universitas Ahmad Dahlan. (<https://jurnal.ugm.ac.id/jfi/article/download/24410/15902>.) diunduh 06 Oktober, 2021.

Winarso, Nabilah Abharina Filza. 2020. “*Analisis Gaya Belajar Dalam Pembelajaran Huruf Hiragana Pada Siswa SD Lab School Unesa Lidah Wetan*”. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

